

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia kasus HIV/AIDS ini semakin meningkat setiap tahunnya dan tidak dapat terselesaikan, banyak Masyarakat yang tidak mengetahui gejala diri mereka terserang HIV, hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang bahanya HIV/AIDS sehingga mereka abai akan bahaya yang ditimbulkan oleh virus ini. Laporan Badan Narkotika Nasional (BNN) yang dikutip dari databoks sepanjang tahun 2022 terdapat 62.856 kasus HIV/AIDS di Indonesia dengan rincian 9.901 kasus AIDS dan 52.955 kasus HIV. Dan juga kasus ini banyak didominasi oleh laki – laki di Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 31.218 dan 21.737 kasus HIV oleh Perempuan. BNN Juga menyatakan bahwa penularan HIV/AIDS di Indonesia terjadi dikarenakan transfusi pranatal sebanyak 7.310 kasus, jarum suntik tidak steril 315 kasus, hubungan biseksual 189 kasus, dan faktor lainnya 12.324 kasus dan 12.611 kasus yang tidak diketahui faktornya. (databoks, 03/08/2023).

Dari banyaknya kasus penularan HIV/AIDS tidak sedikit yang terserang karena mereka seringkali melakukan hubungan seksual dengan berganti pasangan dan juga menggunakan jarum suntik yang tidak steril. Jarum suntik yang tidak steril ini biasa digunakan untuk menggunakan narkoba jenis cair yang disuntikkan kedalam tubuh lalu digunakan lagi oleh yang lain tanpa mengganti jarum suntik tersebut dan juga biasa dipakai berkali – kali dan tidak diganti jarumnya.

Bahwa penggunaan alat suntik secara bergantian dalam penggunaan narkoba dan tidak di ganti atau di sterilkan dapat menularkan infeksi HIV, hepatitis B, hepatitis C dan penyakit gawat lainnya dan juga darah yang sudah terinfeksi pada semprit (insul) lalu disuntikkan bersamaan dengan narkoba saat pengguna lain memakai semprit tersebut, maka virus HIV dengan sangat mudah menular karena darah yang telah terinfeksi secara langsung dimasukkan pada aliran darah orang lain. (Spiritia.or.id. 03/08/2023)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang tertular HIV/AIDS. Penular HIV dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal seseorang tertular HIV mencakup melakukan hubungan seksual tanpa pengaman dengan pasangan yang terinfeksi HIV atau melakukan seksual dengan berganti pasangan, penggunaan jarum suntik dengan orang yang terinfeksi HIV dapat menyebabkan penularan melalui darah yang terkontaminasi, dan melakukan transfuse darah dengan darah yang terkontaminasi HIV yang menyebabkan penularan HIV terjadi. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi pengaruh penularan HIV meliputi ketersediaan layanan Kesehatan yang tidak memadai untuk melakukan tes HIV, konseling, pengobatan dan perawatan, kurangnya tingkat pengetahuan dan tingkat kesadaran Masyarakat tentang HIV/AIDS dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan seseorang terkait dengan Tindakan pencegahan, dan kebijakan public yang kurang mendukung untuk mendapatkan informasi, layanan Kesehatan dan perlindungan terhadap ODHIV yang memiliki dampak signifikan dalam Upaya melakukan pencegahan dan pengendalian HIV dan ketersediaan obat ARV (*Antiretroviral*) yang sulit untuk didapatkan. ODHIV juga memiliki beberapa permasalahan yang sering kali mereka hadapi Ketika terpapar oleh HIV seperti permasalahan psikis, permasalahan sosial, dan juga permasalahan fisik, hal ini dikarenakan mereka mendapatkan beberapa diskriminasi dan stigmatisasi yang negatif dari lingkungan mereka.

Intervensi pada ODHIV dapat dilakukan dengan berbagai cara yang disesuaikan pada kebutuhan dan situasi individu sang ODHIV seperti memberikan Dukungan emosional, memberikan ruang bagi ODHIV untuk berbagi pengalaman dan Dukungan dari sesama, meningkatkan pengetahuan ODHIV tentang HIV, memberikan pelatihan keterampilan hidup, memberikan pengobatan ARV, membantu ODHIV mencegah infeksi lain, memberikan dan memberikan perawatan Kesehatan yang mereka butuhkan, membantu ODHIV membangun jaringan sosial yang kuat bagi diri mereka, membantu melawan stigma dan diskriminasi, serta mendorong kebijakan dan program yang mendukung ODHIV.

Intervensi harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan fisik, emosional dan sosial ODHIV, dilakukan dengan penuh rasa hormat tanpa menghakimi serta harus disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi individu ODHIV. Dengan menggunakan intervensi yang tepat, dapat membantu ODHIV untuk hidup sehat dan produktif serta dapat melawan stigma dan diskriminasi dari luar terhadap diri mereka. Intervensi dengan menggunakan pendekatan holistik yang mana pendekatan ini berpusat atau terfokus pada pasien dalam memberikan perawatan bagi orang yang hidup atau yang terpapar HIV dan menggabungkan aspek ekonomi, sosial, emosional dan fisiologis dan juga memiliki potensi untuk meningkatkan retensi dalam perawatan dan kepatuhan mengkonsumsi ARV dan dengan demikian dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas.

Pendekatan holistik adalah sistem perawatan yang mempromosikan Kerjasama dari berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai kesejahteraan fisik, psikologis, sosial dan spiritual yang optimal. Pendekatan holistik mengalihkan fokus dari sistem Kesehatan yang dirancang berdasarkan penyakit ke dalam sistem yang menempatkan orang di pusatnya. Pendekatan holistik yang diberikan dengan cara yang berpusat pada orang yang memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup PLHIV (*People Living with HIV*). Pendekatan holistik untuk perawatan PLHIV telah ditemukan untuk meningkatkan berbagai hasil Kesehatan dan kesejahteraan, termasuk juga penekanan virus dan kualitas hidup. Pendekatan ini membutuhkan hubungan interpersonal dan interaktif dengan pasien dan juga kolaborasi multidisiplin untuk mewujudkan manajemen penyakit yang optimal.

Kelompok Dukungan sebaya adalah kelompok yang bertujuan untuk mendukung setiap anggota kelompok dalam kehidupan sehari – hari. Saling mendukung melibatkan orang – orang yang sedang menghadapi tantangan yang sama, seperti pasien dengan infeksi tertentu atau komunitas tertentu. Yuswanto et al. (2014) Kelompok Dukungan Sebaya memiliki sebuah peran yang bermakna dalam hidup seorang ODHIV. ODHIV yang mendapatkan sebuah Dukungan sebaya sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri,

pengetahuan HIV, akses layanan HIV, perilaku pencegahan HIV dan kegiatan positif yang lebih tinggi dibandingkan dengan ODHIV yang tidak mendapatkan Dukungan sebaya.

Kelompok dukungan sebaya dikenal atau identik dengan pencegahan HIV/AIDS dan memberikan dukungan kepada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dan keluarganya. Seseorang yang terinfeksi HIV untuk pertama kalinya menghadapi banyak kendala, seperti masalah psikologis, masalah kesehatan, hubungan dengan pasangan, situasi keuangan, prasangka yang diterima, stigmatisasi dan diskriminasi, penamaan, dll. Dukungan moral sangat diperlukan bagi penderita HIV agar dapat tetap hidup sehat dan produktif. Dukungan tersebut dapat diperoleh melalui kelompok dukungan sebaya (KDS).

Kelompok Dukungan Sebaya di Yayasan Mutiara Maharani ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan HIV/AIDS, memberikan Dukungan dalam pemulihan agar dapat hidup mandiri dan berdaya, memiliki kepercayaan diri terhadap kondisi yang dia laminya, memberikan wadah dan informasi pada ODHIV dan ohida, memberikan akses layanan rujukan Kesehatan dan pendampingan bagi ODHIV, melakukan jejaring dengan *stake holder* dan pemangku kebijakan untuk penanggulangan HIV/AIDS, serta membangun lingkungan yang kondusif guna mendukung pencegahan dan penanggulangan masalah HIV/AIDS di Masyarakat.

Yayasan Mutiara Maharani ini memiliki beberapa keistimewaan salah satunya yaitu meberdayakan para WBP lalu mereka akan ditempatkan kedalam YMM sebagai staff dan ditempatkan sesuai dengan kemampuan mereka. Yayasan Mutiara Maharani memiliki salah satu program yang diberikan kepada para residen yang sedang menjalani rawat jalan yaitu program dukungan kelompok sebaya yang dia dakan perwilayah yang dilakukan perminggu sebanyak 2 (dua) sampai dengan 3 (tiga) kali pelaksanaan dengan jumlah peserta yang statis dengan maksimal peserta sebanyak 20 (dua puluh) orang per kegiatannya.

Kelompok Dukungan sebaya adalah kelompok yang bertujuan untuk

mendukung setiap anggota kelompok dalam kehidupan sehari – hari. Saling mendukung melibatkan orang – orang yang sedang menghadapi tantangan yang sama, seperti pasien dengan infeksi tertentu atau komunitas tertentu. Yuswanto et al. (2014) Kelompok Dukungan Sebaya memiliki sebuah peran yang bermakna dalam hidup seorang ODHIV. ODHIV yang mendapatkan sebuah Dukungan sebaya sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri, pengetahuan HIV, akses layanan HIV, perilaku pencegahan HIV dan kegiatan positif yang lebih tinggi dibandingkan dengan ODHIV yang tidak mendapatkan Dukungan sebaya.

Yayasan Mutiara Maharani ini memiliki beberapa keistimewaan salah satunya yaitu meberdayakan para WBP lalu mereka akan ditempatkan kedalam YMM sebagai staff dan ditempatkan sesuai dengan kemampuan mereka. Yayasan Mutiara Maharani memiliki salah satu program yang diberikan kepada para residen yang sedang menjalani rawat jalan yaitu program dukungan kelompok sebaya yang dia dakan perwilayah yang dilakukan perminggu sebanyak 2 (dua) sampai dengan 3 (tiga) kali pelaksanaan dengan jumlah peserta yang statis dengan maksimal peserta sebanyak 20 orang per kegiatannya.

Yayasan Mutiara Maharani adalah salah satu Lembaga kesejahteraan sosial yang saling berkaitan dengan Badan Narkotika Nasional (BNN), Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial, selain itu Yayasan Mutiara Maharani juga melakukan Kerjasama dengan Pihak Kepolisian untuk Pecandu NAPZA yang wajib Rehabilitasi dan bermitra dengan kepolisian di beberapa wilayah di DKI Jakarta. Yayasan Mutiara Maharani juga membantu warga binaan pemasyarakatan (WBP) melaksanakan integrasi pekerjaan sosial di Rutan dan Organisasi Kemasyarakatan di DKI Jakarta dan Cianjur, Jawa Barat. Seperti Rutan Salemba, Rutan Cipinang, Panti Asuhan Salemba, Panti Asuhan Cipinang, Lapas Wanita Pondok Bambu dan Panti Asuhan Cianjur Jawa Barat.

Yayasan Mutiara Maharami juga berkecimpung dalam pemberian pelayanan sosial bagi para korba penyalahgunaan narkotika dan ODHIV,

yayasan tersebut telah masuk dengan kategori Intitusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) yang berlokasi di Kelurahan Menteng Atas Jakarta Selatan yang mana Yayasan ini tidak hanya berfokus pada korban narkoba tetapi juga menangani pencegahan dan penanggulangan HIV & AIDS. Para pelapor akan direhabilitasi dan juga akan ditempatkan di Rumah Tahanan maupun Lembaga Pemasarakatan di DKI Jakarta dan Cianjur Jawa Barat sesuai dengan asesmen mereka sesuai dengan peraturan yang ada di dalam Yayasan Mutiara Maharani.

Para pelapor yang dirawat di Yayasan Mutiara Maharani sangat diharapkan setelah mereka telah selesai melakukan perawatan dan telah dinyatakan sembuh di Yayasan Mutiara Maharani dapat kembali ketengah masyarakat menjadi berdaya dan tidak lagi menyalahgunakan narkoba yang mana hal ini sesuai dengan *tagline* Yayasan Mutiara Maharani yang berbunyi “Bergerak dan Berdaya”. Yayasan Mutiara Maharani memiliki beberapa program yang sangat menarik yaitu Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL), Pendampingan dan Penjangkauan, Rehabilitasi – Perawatan Penyalahguna NAPZA, dan Warga Binaan Pemasarakatan (WBP), yang mana program ini sangat jarang dimiliki oleh Lembaga yang menangani para korban penyalahgunaan narkoba dan para korban yang terinfeksi HIV/AIDS. Yang membuat peneliti tertarik dari program yang ada di Yayasan Mutiara Maharani ini adalah program Instansi Penerima Wajib Lapor (IPWL), yang mana tidak sembarang Lembaga rehabilitasi yang secara langsung di tunjuk sebagai Lembaga penyelenggaraan Instansi wajib lapor dan juga YMM mempunyai program Kelompok Dukungan Sebaya bagi para ODHIV yang tergabung kedalam Lembaga tersebut.

Yayasan Mutiara Maharani (YMM) merupakan cikal bakal Maharani *Peer Support Group* atau kelompok Dukungan sebaya (KDS) kelima yang didirikan pada 16 Juni 2007 di Jakarta. Dari sebuah grup menjadi wadah diskusi para mantan pecandu dengan nasehat, pelayanan medis dan keluarga pengguna. Dengan tujuan agar mereka dapat kembali ke tangan masyarakat, mandiri, tidak lagi menyalahgunakan narkoba serta mencegah dan memerangi

HIV/AIDS dan melaksanakan program pendampingan bagi ODHIV untuk rutin mengkonsumsi obat ARV.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kasus penyalahgunaan narkotika masih marak terjadi
2. ODHIV yang ingin melaporkan diri
3. Pengguna narkoba semprit yang terinfeksi HIV/AIDS
4. Bagaimana proses pelaksanaan program dukungan kelompok sebaya bagi para ODHIV

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Yayasan Mutiara Maharani adalah sebuah yayasan yang secara resmi ditunjuk oleh Pemerintah Daerah Jakarta sebagai salah satu Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) yang bersinergi dengan Badan Narkotika Nasional, Dinas Sosial, dan Dinas Kesehatan yang memberikan pelayanan rehabilitasi sosial untuk para pecandu narkotika yang melapor dan terinfeksi HIV. Pada penulisan skripsi ini, penulis membatasi permasalahan bagaimana pelaksanaan dukungan kelompok sebaya dalam perubahan diri bagi para ODHIV yang telah melapor ke Yayasan Mutiara Maharani.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh penulis pada latar belakang, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kondisi ODHIV sebelum mengikuti program kelompok Dukungan sebaya ini?
2. Bagaimana pelaksanaan program kelompok dalam kelompok Dukungan sebaya bagi ODHIV di Yayasan Mutiara Maharani?
3. Bagaimana gambaran kondisi ODHIV sesudah mengikuti program kelompok dukungan sebaya ini?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Seperti yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang, bahwa proses mengembangkan kepercayaan diri pada kelompok Dukungan sebaya bagi ODHIV haruslah dicapai secara maksimal dan dapat memberikan ke efektifan bagi penerina. Dengan berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kondisi ODHIV sebelum mengikuti program kelompok dukungan sebaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan program kelompok dukungan sebaya.
3. Untuk mengetahui gambaran kondisi ODHIV setelah mengikuti program kelompok dukungan sebaya.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang dapat dia mbil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini sangat diharapkan dapat mengembangkan dan menambah lebih jauh wawasan, pengetahuan, pemikiran dan informasi bagi pihak lain yang memiliki minat dan kepentingan yang sama. Kajian ini juga dapat menjadi sebuah referensi dan refleksi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai dengan kelompok Dukungan sebaya

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini bagi Yayasan Mutiara Maharani yang diharapkan untuk selalu memberikan pelayanan rehabilitasi sosial. Bagi para pecandu narkoba yang melapor. Bagi para pecandu narkoba, diharapkan untuk segera melaporkan diri agar tidak terjerat hukum dan agar segera pulih dari ketergantungan narkoba kemudian dapat berdaya kembali di tengah masyarakat. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh penulis dan dapat berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.